

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyatakan sektor industri manufaktur mampu memberi manfaat dan keuntungan yang maksimal pada penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa. Ekspor industri pengolahan non migas selama empat tahun terakhir mengalami peningkatan. Oleh karena itu, sektor ini memiliki dampak besar untuk menarik dan mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Terlihat dari pertumbuhan sektor, peningkatan investasi, penambahan tenaga kerja dan penerimaan devisa dari kegiatan ekspor. Nilai ekspor produk manufaktur tahun 2015 mencapai USD108,6 miliar dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar USD110,5 miliar, sedangkan ekspor nonmigas tercatat ditahun 2017 bernilai USD125,1 miliar sampai melonjat ditahun 2018 senilai USD130 miliar.

Menteri Perindustrian menyatakan perusahaan manufaktur di tahun 2018 yang pertumbuhannya diatas lima persen dan memiliki catatan kinerja ekspor gemilang yakni industri karet, barang dari karet dan plastik menembus hingga USD7,57 miliar, serta industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki di angka USD5,69 miliar. industri makanan dan minuman yang nilai ekspornya mencapai USD29,91 miliar, disusul industri tekstil dan pakaian jadi sebesar USD13,27 miliar, serta industri logam dasar USD15,46 miliar. ekspor kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer, dan alat angkutan lainnya menembus angka USD8,59 miliar, serta pengapalan barang komputer, barang

elektronik dan optik mencapai USD6,29 miliar. Di samping itu, sepanjang 2018, kinerja ekspor positif juga dicatatkan oleh industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, dengan menorehkan nilai ekspornya sebesar USD13,93 miliar 98%.

Perusahaan manufaktur adalah badan usaha yang mengubah suatu bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap untuk di jual dengan bantuan mesin, peralatan serta tenaga kerja. Dalam proses serta tahapan pengolahan perusahaan perlu memperhatikan salah satunya pengelolaan keuangan. Pengelola keuangan perusahaan dipengaruhi oleh keputusan keuangan diantaranya pendanaan dan pembiayaan.

Keputusan pendanaan adalah keputusan dimana perusahaan menentukan struktur modal yang optimal untuk membiayai operasional perusahaan. Sumber dana terdiri dari dua yaitu sumber dana internal dan eksternal. Sumber dana internal dihasilkan dari saldo laba tanpa biaya pendahuluan sedangkan sumber dana eksternal dihasilkan dari hutang dan ekuitas dengan biaya terkait yang biasa disebut dengan struktur modal.

Struktur modal optimal dari suatu perusahaan adalah komposisi hutang dan ekuitas yang menghasilkan biaya modal minimum Prathepan dan Banda (2016). Memaksimalkan nilai perusahaan bukanlah tugas yang mudah karena melibatkan pemilihan efek hutang dan ekuitas dalam proporsi yang seimbang dengan mempertimbangkan berbagai biaya dan manfaat yang berbeda terkait dengan sekuritas Prathepan dan Banda (2016). Keputusan yang tidak tepat dalam metode pemilihan sekuritas dapat menyebabkan perusahaan mengalami

kesulitan keuangan dan kebangkrutan Prathepan dan Banda (2016). Terdapat beberapa factor yang berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, dimana perusahaan besar lebih suka menggunakan hutang jangka panjang dan perusahaan kecil lebih suka menggunakan hutang jangka pendek. Perusahaan besar membutuhkan dana sebagai penunjang operasional dengan alternative pemenuhan pendanaan eksternal. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini di wakili dengan *Tangibility*. Penelitian menggunakan tangibility karena tangibility merupakan faktor penting dalam membatasi keuangan perusahaan, sehingga memberikan batasan dalam menggunakan sumber pendanaan dari luar terhadap rasio asset tetap dan total asset. Hal ini sesuai dengan *Trade-off Teory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan kondisi perusahaan dengan pengambilan pendanaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal Wibowo (2017), Lasut dkk (2018), Watingsih (2018), Ariyani dkk (2018), hasil penelitian lain menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal Huda dkk (2018), namun hasil penelitian ada juga yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Bhawa dan Dewi (2015).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diwakili *Current Ratio*. Penelitian menggunakan *Current Ratio* karena untuk menjelaskan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Jika perbandingan utang lancar melebihi aset lancarnya maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aset lancarnya. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan yang tidak menggunakan pembiayaan melalui hutang cenderung memiliki likuiditas tinggi, karena dalam teori perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal karena dianggap lebih aman di banding dengan pendanaan eksternal. Perusahaan yang mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya biasanya lebih suka menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal Wibowo (2017) , hasil penelitian lain menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal Widayanti dkk (2016), Septiana dan Suaryana (2018), Dahlena Nst (2018), Bhawa dan Dewi (2015), Huda dkk (2016), dan Andarsari dkk (2016), namun ada juga hasil penelitian lain menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Lasut dkk (2018).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih menyukai

menggunakan dana internal, karena semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar perusahaan dapat menyediakan laba di tangan. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili ROA. Penelitian menggunakan ROA karena rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, dengan perbandingan antara *net income* dengan total aset. Semakin besar nilai ROA semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aset (atau pendanaan) yang diberikan perusahaan. Berdasarkan *Pecking Order Theory* menurut Prathepan dan Banda (2016) perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan mengutamakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, karena dalam perusahaan dengan profitabilitas tinggi menggabungkan lebih sedikit utang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal Wibowo (2017), Wartiningsih (2018), Ariyani (2018) dan Prathepan dan Banda (2016), hasil penelitian lain menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negative signifikan Struktur Modal menurut Huda dkk (2016), Bhawa dan dewi (2015), Andarsari dkk (2016), namun ada juga penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Widayanti dkk (2016), Septiana dan Suaryana (2018), dan Lasut dkk (2018).

Risiko bisnis merupakan risiko dalam menjalankan suatu bisnis. Risiko bisnis yang mencerminkan ketidakpastian keuntungan yang diharapkan laba

setelah pajak (EAT). Berdasarkan *Trade-off Teory* dalam suatu perusahaan, risiko bisnis meningkat jika perusahaan memiliki utang yang tinggi sebagai sumber pendanaan. Risiko ini diantaranya seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, dan ketidakmauan kreditor memberikan pinjaman dengan jumlah yang cukup besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal Bhawa dan Dewi (2015), hasil penelitian lain menunjukan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal Juliantika dan Dewi (2016), namun ada juga hasil penelitian lain menunjukan Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal Widayant (2016), Septiana dan Suaryana (2018) dan Dhalena (2018).

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh pada struktur modal, sehingga peneliti tertarik untuk membahas tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan?

3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian itu adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Untuk pengembangan ilmu keuangan khususnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi *Investor*

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penanaman modal.

### b. Bagi Emiten

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pedoman dalam meningkatkan laba perusahaan sehingga para *investor* tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.